

## **ANALISIS KUANTITATIF DESKRIPTIF TERHADAP KINERJA SIARAN TIKTOK LIVE RPKD FM PADA KUARTAL I 2026**

**Dewa Ayu Eka Ratna Dewi**  
Primakara University,  
[ratnameigha5@gmail.com](mailto:ratnameigha5@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis performa siaran TikTok Live Radio Publik Kota Denpasar (RPKD) FM selama kuartal I 2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa rekaman internal 66 sesi siaran pada Januari–Maret 2026. Variabel yang dianalisis meliputi kategori program, waktu tayang, durasi siaran, total viewers, penambahan followers, dan gift/berlian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa performa siaran bervariasi antarprogram. Program pagi seperti JELITA dan PASAR cenderung stabil sebagai kanal informasi rutin, sedangkan beberapa program pada slot sore–malam menunjukkan potensi jangkauan lebih tinggi, termasuk satu sesi pada Februari yang mencapai 1.900 viewers dan menghasilkan 30 followers baru. Dari aspek durasi, sesi berdurasi sekitar 60 menit atau lebih cenderung memperlihatkan capaian viewers yang lebih stabil dibandingkan sesi berdurasi pendek. Slot pukul 18.00–21.00 WITA juga dapat diperlakukan sebagai slot waktu potensial berdasarkan kecenderungan performa yang relatif lebih tinggi pada kuartal I 2026. Penambahan followers mengalami fluktuasi, yaitu 74 pada Januari, meningkat menjadi 88 pada Februari, lalu menurun menjadi 39 pada Maret. Sebaliknya, gift/berlian meningkat dari 31 pada Januari menjadi 111 pada Maret, yang mengindikasikan meningkatnya partisipasi digital audiens pada beberapa sesi siaran. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter program, durasi, waktu tayang, dan pola interaksi merupakan faktor operasional penting dalam pengelolaan siaran digital LPPL. Penelitian merekomendasikan standarisasi durasi siaran, prioritas penjadwalan berbasis data, serta penguatan evaluasi engagement melalui kombinasi indikator viewers, followers, gift/berlian, komentar, dan bentuk interaksi lainnya.

**Kata Kunci:** *TikTok Live, Radio Publik, Viewers, Durasi Siaran, Slot Waktu Potensial, Partisipasi Digital.*

### **A. PENDAHULUAN**

Transformasi digital telah mendorong lembaga penyiaran untuk tidak lagi bergantung sepenuhnya pada kanal siaran konvensional. Bagi Lembaga Penyiaran Publik Lokal (LPPL), perubahan ini bukan sekadar persoalan pemilihan media, melainkan juga berkaitan dengan bagaimana informasi publik dapat disampaikan secara cepat, interaktif, dan sesuai dengan kebiasaan konsumsi media masyarakat. Dalam konteks tersebut, Radio Publik Kota Denpasar (RPKD) FM melakukan perluasan kanal komunikasi melalui siaran di TikTok Live sebagai upaya memperluas jangkauan layanan informasi publik.

Penggunaan TikTok Live membawa implikasi manajerial yang berbeda dibandingkan siaran radio tradisional. Performa konten pada platform digital tidak

hanya dipengaruhi oleh substansi isi siaran, tetapi juga oleh karakter program, waktu tayang, durasi siaran, dan intensitas interaksi audiens. Oleh karena itu, evaluasi terhadap kinerja siaran digital perlu bertumpu pada data operasional yang terukur agar keputusan pengelolaan program tidak semata-mata didasarkan pada intuisi, tetapi juga pada pola performa yang dapat diamati.

Data awal Laporan Rekap Insight TikTok RPKD FM menunjukkan bahwa selama kuartal I tahun 2026 terdapat variasi capaian viewers, penambahan followers, dan gift/berlian pada berbagai kategori program siaran. Data tersebut memperlihatkan bahwa beberapa program cenderung memiliki jangkauan yang stabil, tetapi belum selalu diikuti oleh pertumbuhan followers yang tinggi. Sebaliknya, program tertentu menunjukkan potensi lonjakan jangkauan dan interaksi pada sesi tertentu. Temuan awal ini penting untuk dianalisis secara lebih sistematis agar pembahasan benar-benar mengikuti data dan tidak melampaui apa yang dapat dijelaskan oleh rekaman internal.

Selain kategori program, durasi siaran dan waktu tayang juga tampak berkaitan dengan capaian siaran. Sesi dengan durasi sekitar 60 menit atau lebih cenderung menunjukkan performa yang lebih stabil dibandingkan sesi berdurasi singkat. Namun, hubungan tersebut perlu dipahami sebagai kecenderungan empiris berdasarkan data yang dianalisis, bukan sebagai bukti kausal yang secara langsung menjelaskan mekanisme algoritmik platform. Dengan demikian, analisis terhadap durasi dan waktu tayang perlu ditempatkan sebagai dasar evaluasi operasional, bukan sebagai klaim teknis mengenai sistem rekomendasi TikTok.

Fitur interaksi seperti gift atau berlian juga menjadi aspek penting dalam membaca keterlibatan audiens. Dalam penelitian ini, gift tidak ditempatkan semata-mata sebagai indikator monetisasi, tetapi sebagai salah satu bentuk respons aktif audiens terhadap siaran. Meski demikian, interpretasi terhadap gift perlu dibatasi sebagai indikator partisipasi digital, bukan sebagai satu-satunya ukuran loyalitas publik. Untuk membaca loyalitas audiens secara lebih komprehensif, diperlukan indikator tambahan seperti frekuensi menonton ulang, komentar, retensi audiens, atau survei persepsi.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis secara deskriptif kinerja siaran TikTok Live RPKD FM selama kuartal I 2026. Fokus penelitian meliputi performa kategori program, kecenderungan hubungan antara durasi siaran dan jangkauan penonton, pola waktu tayang yang menunjukkan capaian lebih baik, serta perkembangan interaksi audiens melalui followers dan gift/berlian. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar penyusunan rekomendasi operasional yang lebih objektif bagi pengelolaan siaran digital RPKD FM.

#### **Rumusan Masalah**

1. Bagaimana performa kategori program siaran RPKD FM di TikTok Live dalam menjangkau audiens dan mendorong pertumbuhan followers pada kuartal I tahun 2026?
2. Bagaimana kecenderungan hubungan antara durasi siaran dan waktu tayang dengan capaian viewers pada siaran TikTok Live RPKD FM?

3. Bagaimana perkembangan interaksi audiens melalui gift/berlian dapat dibaca sebagai indikator keterlibatan audiens terhadap konten layanan publik RPKD FM?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Menganalisis performa kategori program siaran RPKD FM di TikTok Live dalam menjangkau audiens dan mendorong pertumbuhan followers pada kuartal I tahun 2026.
2. Mengidentifikasi kecenderungan hubungan antara durasi siaran dan waktu tayang dengan capaian viewers pada siaran TikTok Live RPKD FM
3. Mengevaluasi perkembangan interaksi audiens melalui gift/berlian dapat dibaca sebagai indikator keterlibatan audiens terhadap konten layanan publik RPKD FM

#### **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian bukan untuk menguji hubungan kausal, melainkan untuk menggambarkan pola performa siaran berdasarkan data operasional yang tersedia.

Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa rekaman internal aktivitas TikTok Live RPKD FM selama periode Januari–Maret 2026. Unit analisis dalam penelitian ini adalah setiap sesi siaran live yang terdokumentasi dalam rekaman bulanan. Berdasarkan hasil pembersihan data, jumlah sesi yang dianalisis adalah sebanyak 66 sesi siaran. Nomor sesi yang ditampilkan dalam grafik mengikuti urutan data siaran valid setelah proses pembersihan data dilakukan.

##### **Jenis dan Sumber Data**

Variabel yang dianalisis meliputi: (1) kategori program siaran; (2) waktu siar atau *start time*; (3) durasi siaran dalam menit; (4) jumlah penonton atau *total viewers*; (5) pertumbuhan pengikut atau *new followers*; dan (6) gift/berlian sebagai indikator partisipasi digital audiens.

##### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, yaitu dengan menghimpun catatan riwayat siaran harian yang telah direkap dalam tabel bulanan. Seluruh data diverifikasi untuk memastikan bahwa setiap sesi yang dianalisis memiliki informasi minimal mengenai kategori program, jam tayang, durasi siaran, jumlah viewers, followers baru, dan gift/berlian.

##### **Tahapan Pengolahan Data**

Tahapan pengolahan data dilakukan melalui beberapa langkah. Pertama, data cleaning, yaitu memeriksa kelengkapan data dan mengeluarkan sesi yang tidak valid atau tidak terlaksana dari perhitungan utama. Kedua, data categorization, yaitu mengelompokkan sesi berdasarkan jenis program dan kluster waktu siar, seperti pagi, siang, sore, dan malam. Ketiga, data tabulation, yaitu menyusun distribusi data berdasarkan bulan, kategori program, durasi, waktu tayang, viewers, followers baru, dan gift/berlian. Keempat, data comparison, yaitu membandingkan performa antarsesi dan antarbulan untuk membaca kecenderungan perubahan capaian viewers, pertumbuhan followers, dan partisipasi digital audiens.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, terutama melalui perhitungan jumlah, rata-rata, nilai minimum dan maksimum, serta perbandingan antar-kelompok data. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi pola dominan dalam performa siaran tanpa menyimpulkan hubungan sebab-akibat secara langsung.

Berdasarkan data yang tersedia, penelitian ini hanya dapat menyatakan adanya kecenderungan hubungan antara durasi siaran, waktu tayang, kategori program, dan performa siaran. Data internal yang digunakan tidak mengukur secara langsung mekanisme algoritma TikTok maupun perilaku audiens secara individual. Oleh karena itu, kesimpulan penelitian difokuskan pada performa empiris siaran berdasarkan indikator operasional, bukan pada verifikasi teknis sistem rekomendasi platform.

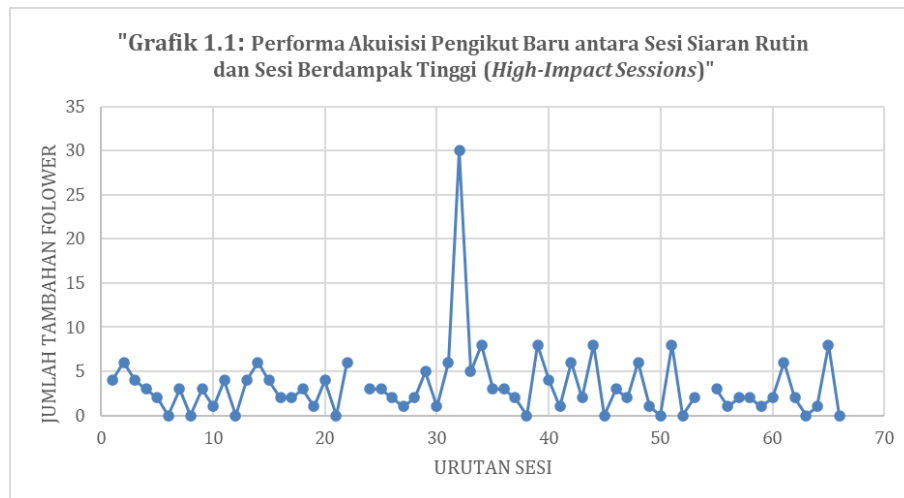
## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Performa Kategori Program Siaran RPKD FM Di Tiktok Live Dalam Menjangkau Audiens Dan Mendorong Pertumbuhan Followers Pada Kuartal I Tahun 2026**

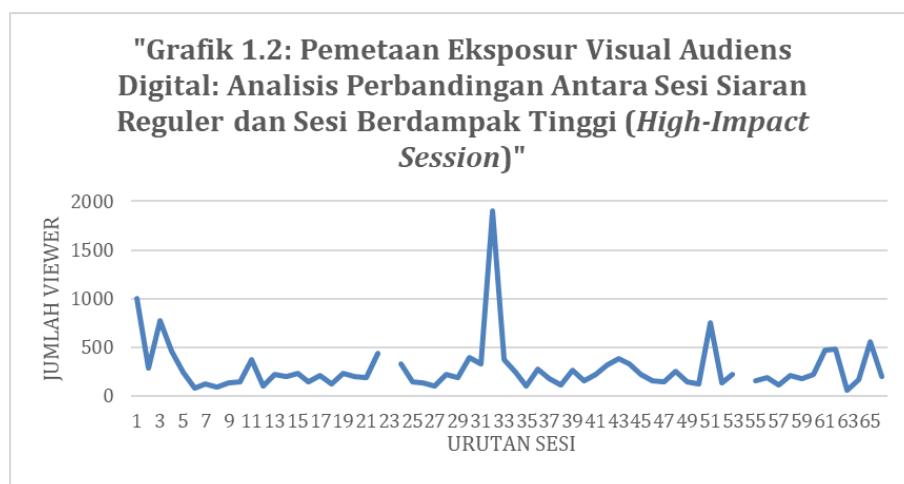
Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa performa siaran berbeda antarprogram. Program pagi seperti JELITA dan PASAR cenderung memiliki jangkauan yang relatif stabil, dengan kisaran penonton yang dalam naskah awal disebut berada pada rentang sekitar 120–375 viewers. Meskipun demikian, kategori ini tidak selalu diikuti dengan penambahan followers yang tinggi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa program pagi berfungsi baik sebagai kanal informasi rutin, tetapi daya konversinya terhadap pertumbuhan pengikut relatif terbatas.

Sebaliknya, beberapa program pada jam sore atau malam menunjukkan potensi jangkauan yang lebih besar. Naskah awal mencatat satu anomali positif pada Februari, ketika sebuah sesi program mencapai 1.900 viewers dan menghasilkan 30 pengikut baru. Temuan ini penting karena memperlihatkan bahwa tidak semua sesi memiliki kapasitas jangkauan yang sama; karakter program tertentu tampaknya lebih mampu menarik audiens baru.

Secara bulanan, penambahan followers berfluktuasi, yakni 74 pada Januari, meningkat menjadi 88 pada Februari, lalu turun menjadi 39 pada Maret. Fluktuasi ini menunjukkan bahwa pertumbuhan pengikut belum stabil. Karena itu, performa followers sebaiknya dibaca sebagai hasil kombinasi beberapa faktor operasional, seperti konsistensi jadwal, durasi siaran, dan kekuatan topik program, bukan hanya sebagai akibat dari satu variabel tunggal.



"Berdasarkan pengamatan pada **Grafik 1.1**, terlihat pola pertumbuhan pengikut (followers) baru yang secara umum berada pada level stabil di rentang 0–8 pengikut per sesi. Namun, terdapat anomali positif yang sangat kontras pada sesi ke-32 (Februari), di mana angka konversi melonjak drastis hingga mencapai 30 pengikut baru. Di balik data ini mengindikasikan bahwa pada titik tersebut, Lonjakan viewers dan followers pada sesi tersebut menunjukkan adanya peningkatan daya tarik konten dibandingkan sesi lain. Namun, karena penelitian ini tidak mengukur mekanisme algoritma TikTok secara langsung, peningkatan tersebut lebih tepat dibaca sebagai indikasi performa konten yang lebih kuat pada sesi tertentu."



"Berdasarkan Grafik 1.2, jumlah viewers per sesi menunjukkan pola yang fluktuatif, dengan sebagian besar sesi berada pada kisaran 200–500 viewers. Namun, terdapat satu sesi pada Februari yang mencapai 1.900 viewers. Sesi ini dapat diperlakukan sebagai outlier positif yang menunjukkan adanya potensi jangkauan tinggi pada jenis konten atau waktu tayang tertentu. Meski demikian, karena penelitian ini bersifat deskriptif, lonjakan tersebut belum dapat disimpulkan sebagai akibat langsung dari faktor algoritmik atau strategi konten tertentu."

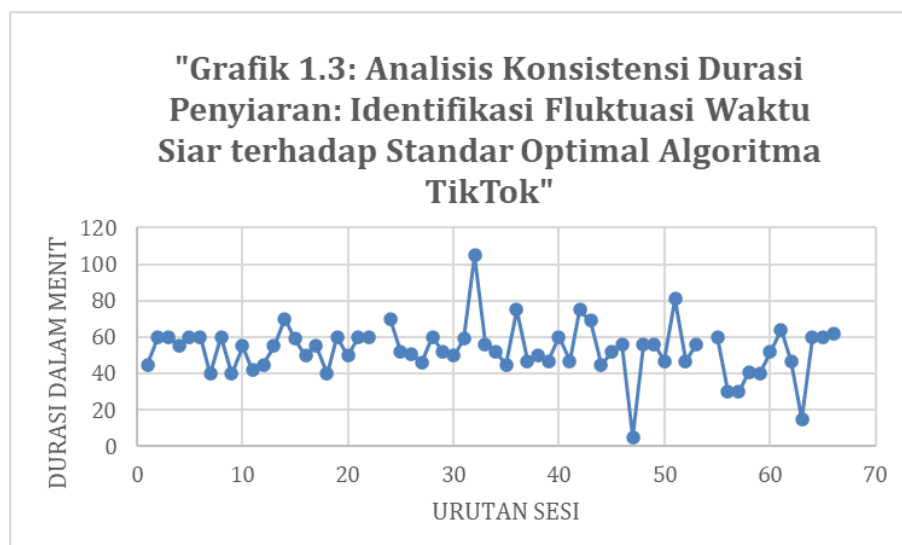
## 2. Durasi Siaran dan Jangkauan Penonton

Data menunjukkan adanya kecenderungan bahwa sesi berdurasi pendek menghasilkan jangkauan yang lebih rendah dibandingkan sesi yang lebih panjang. Contoh yang disebutkan dalam data adalah sesi berdurasi sekitar 15–30 menit yang hanya memperoleh capaian viewers relatif rendah. Sebaliknya, sesi berdurasi sekitar 60 menit atau lebih cenderung memperlihatkan performa yang lebih stabil, terutama pada kisaran 200–400 viewers per sesi.

Berdasarkan Grafik 1.3, mayoritas sesi siaran berada pada rentang durasi sekitar 45–60 menit. Namun, terdapat beberapa sesi dengan durasi yang jauh lebih pendek dibandingkan pola umum tersebut. Sesi berdurasi sangat singkat cenderung belum memberikan ruang yang cukup bagi audiens untuk menemukan, masuk, dan bertahan dalam siaran. Dengan demikian, durasi siaran dapat dipahami sebagai salah satu faktor operasional yang berhubungan dengan peluang keterjangkauan audiens.

Meskipun demikian, hubungan antara durasi dan capaian viewers dalam penelitian ini perlu dipahami sebagai kecenderungan empiris, bukan sebagai bukti hubungan sebab-akibat secara langsung. Penelitian ini tidak mengukur secara teknis mekanisme algoritma TikTok, sehingga tidak tepat apabila durasi pendek langsung disimpulkan sebagai penyebab terhambatnya kerja algoritma. Yang dapat disimpulkan secara lebih hati-hati adalah bahwa sesi dengan durasi lebih konsisten dan mendekati atau melebihi 60 menit cenderung menunjukkan performa viewers yang lebih stabil dalam data kuartal I 2026.

Berdasarkan temuan tersebut, rekomendasi durasi minimal sekitar 60 menit masih relevan sebagai acuan operasional awal. Durasi tersebut dapat membantu menjaga konsistensi siaran, memberi waktu lebih luas bagi audiens untuk bergabung, serta membuka peluang interaksi yang lebih baik selama sesi berlangsung. Namun, durasi tetap perlu didukung oleh kualitas topik, kesiapan penyiar, konsistensi jadwal, dan strategi interaksi agar performa siaran dapat meningkat secara lebih berkelanjutan.



"Berdasarkan **Grafik 1.3**, terlihat pola durasi siaran yang mayoritas berada pada rentang 45–60 menit. Namun, terdapat deviasi durasi yang sangat signifikan pada beberapa titik (seperti durasi ekstrem di bawah 20 menit pada titik ke-47 dan ke-63). Narasi data ini menjelaskan mengapa jangkauan penonton pada sesi tersebut gagal mencapai angka maksimal; durasi yang terlalu singkat menghambat algoritma TikTok dalam menyelesaikan fase pengumpulan data audiens. Sebaliknya, titik puncak durasi di atas 100 menit (Februari) menunjukkan upaya intensif dalam menjaga retensi penonton yang berbanding lurus dengan tingginya angka penambahan pengikut di periode tersebut."

### **3. Waktu Tayang dan Pola Slot Waktu Potensial**

Berdasarkan data kuartal I 2026, slot pukul 18.00–21.00 WITA dapat diperlakukan sebagai slot waktu potensial karena menunjukkan kecenderungan capaian viewers yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa slot waktu lainnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa waktu malam memiliki peluang jangkauan yang lebih baik, kemungkinan karena bertepatan dengan periode ketika masyarakat memiliki waktu lebih longgar untuk mengakses media digital setelah aktivitas utama harian selesai.

Meskipun demikian, temuan ini perlu dibaca secara hati-hati. Performa tinggi pada slot malam belum dapat disimpulkan sebagai pola yang berlaku secara mutlak, karena data yang digunakan masih terbatas pada periode kuartal I 2026. Selain itu, capaian viewers tidak hanya ditentukan oleh waktu tayang, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh karakter program, topik yang dibawakan, durasi siaran, konsistensi jadwal, serta bentuk interaksi yang terjadi selama siaran berlangsung.

Dengan demikian, slot pukul 18.00–21.00 WITA dapat direkomendasikan sebagai prioritas penjadwalan operasional, khususnya untuk program yang ditujukan memperluas jangkauan audiens dan meningkatkan interaksi. Namun, rekomendasi ini tetap perlu dievaluasi secara berkala melalui data bulanan atau kuartalan berikutnya agar keputusan penjadwalan benar-benar berbasis pada pola performa yang konsisten, bukan hanya berdasarkan satu periode pengamatan.

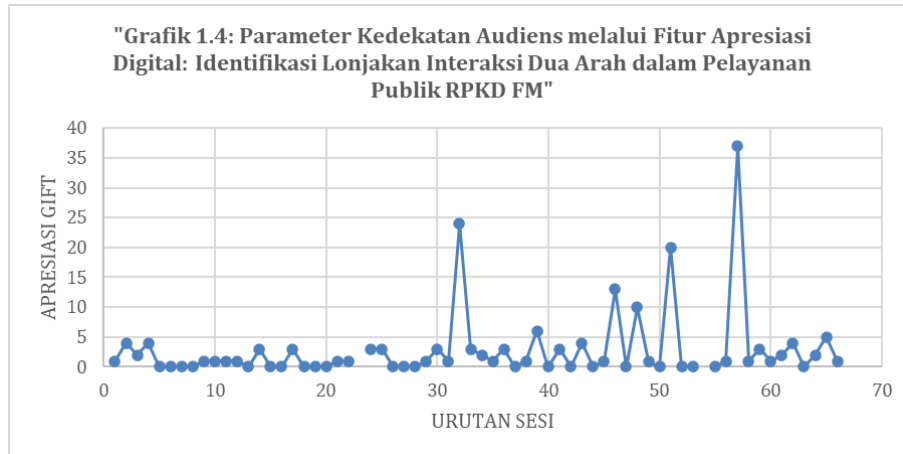
### **4. Gift/Berlian sebagai Indikator Keterlibatan Audiens**

Salah satu temuan penting dalam data adalah adanya peningkatan gift/berlian dari 31 pada Januari menjadi 111 pada Maret. Kenaikan ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan bentuk partisipasi digital audiens pada beberapa sesi siaran, meskipun penambahan followers pada Maret justru mengalami penurunan. Dengan demikian, metrik gift dapat dibaca sebagai indikator adanya respons aktif dari sebagian audiens yang mengikuti siaran TikTok Live RPKD FM.

Meski demikian, interpretasi terhadap gift perlu dibatasi secara metodologis. Gift/berlian belum dapat diperlakukan sebagai indikator tunggal loyalitas audiens, karena loyalitas publik membutuhkan data yang lebih luas, seperti frekuensi menonton ulang, durasi menonton, pola komentar, retensi audiens, sentimen komentar, atau survei persepsi audiens. Oleh karena itu, dalam penelitian ini gift lebih tepat diposisikan sebagai indikator partisipasi digital atau bentuk apresiasi audiens dalam platform, bukan sebagai bukti langsung loyalitas publik.

Dalam konteks layanan informasi publik, peningkatan gift tetap memiliki makna penting. Kenaikan tersebut menunjukkan bahwa siaran tidak hanya ditonton secara pasif, tetapi juga memicu respons aktif dari audiens dalam bentuk apresiasi

digital. Hal ini memperlihatkan bahwa TikTok Live memiliki potensi sebagai medium interaktif bagi RPKD FM dalam menyampaikan informasi publik secara lebih dekat, responsif, dan sesuai dengan pola konsumsi media digital masyarakat.



"Berdasarkan Grafik 1.4, pola pemberian gift/berlian pada sebagian besar sesi berada pada tingkat yang relatif rendah, tetapi menunjukkan peningkatan pada beberapa sesi di bulan Maret. Puncak apresiasi tertinggi mencapai 37 berlian dalam satu sesi. Temuan ini mengindikasikan bahwa pada sesi tertentu, audiens memberikan respons digital yang lebih aktif dibandingkan sesi lainnya. Namun, peningkatan tersebut tidak dapat langsung disimpulkan sebagai bukti meningkatnya kepercayaan atau loyalitas audiens secara kolektif, melainkan lebih tepat dibaca sebagai indikasi meningkatnya partisipasi digital pada sesi-sesi tertentu.

Dengan demikian, gift/berlian dapat digunakan sebagai salah satu indikator engagement, tetapi perlu dibaca bersama indikator lain seperti viewers, followers baru, komentar, durasi menonton, serta pola interaksi selama siaran. Pembacaan yang lebih komprehensif diperlukan agar evaluasi terhadap keterlibatan audiens tidak hanya bertumpu pada satu metrik, tetapi menggambarkan dinamika partisipasi digital secara lebih utuh"

## 5. Sintesis Temuan

Secara keseluruhan, data kuartal I 2026 menunjukkan bahwa keberhasilan siaran TikTok Live RPKD FM ditentukan oleh kombinasi antara karakter program, konsistensi durasi, pilihan waktu tayang, dan kemampuan membangun keterlibatan audiens. Program tertentu unggul pada stabilitas jangkauan, sementara program lain lebih menonjol dalam menciptakan lonjakan viewers dan pertumbuhan followers.

## D. PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis kuantitatif deskriptif terhadap data siaran TikTok Live RPKD FM pada kuartal I 2026, dapat disimpulkan beberapa hal berikut.

1. Kategori program menunjukkan perbedaan performa siaran dalam menjangkau audiens. Program pagi seperti JELITA dan PASAR cenderung berfungsi sebagai kanal informasi rutin dengan jangkauan yang relatif stabil, yaitu berada pada kisaran sekitar 120–375 viewers per sesi. Namun, beberapa

- program pada slot sore–malam menunjukkan potensi jangkauan yang lebih tinggi, termasuk satu sesi pada Februari yang mencapai 1.900 viewers dan menghasilkan 30 followers baru. Temuan ini menunjukkan bahwa karakter program dan relevansi topik berperan dalam membentuk variasi performa siaran.
2. Durasi siaran menunjukkan kecenderungan berkaitan dengan capaian viewers. Sesi berdurasi sangat pendek, terutama di bawah 30 menit, cenderung memperoleh jangkauan yang lebih rendah. Sebaliknya, sesi dengan durasi sekitar 60 menit atau lebih cenderung memperlihatkan performa yang lebih stabil, terutama pada kisaran 200–400 viewers per sesi. Dengan demikian, durasi siaran dapat dipahami sebagai salah satu faktor operasional yang penting dalam menjaga peluang keterjangkauan audiens, meskipun hubungan tersebut belum dapat disimpulkan sebagai hubungan sebab-akibat secara langsung.
  3. Waktu tayang malam, khususnya pukul 18.00–21.00 WITA, dapat diperlakukan sebagai slot waktu potensial. Berdasarkan data kuartal I 2026, slot tersebut menunjukkan kecenderungan capaian viewers yang relatif lebih tinggi dibandingkan beberapa slot waktu lainnya. Oleh karena itu, malam hari dapat direkomendasikan sebagai prioritas penjadwalan operasional, terutama untuk program yang bertujuan memperluas jangkauan audiens. Namun, rekomendasi ini tetap perlu dievaluasi secara berkala pada periode berikutnya agar tidak hanya bertumpu pada pola satu kuartal.
  4. Pertumbuhan followers dan gift/berlian menunjukkan pola yang berbeda. Penambahan followers mengalami fluktuasi, yaitu 74 pada Januari, meningkat menjadi 88 pada Februari, lalu menurun menjadi 39 pada Maret. Sebaliknya, gift/berlian meningkat dari 31 pada Januari menjadi 111 pada Maret. Pola ini menunjukkan bahwa meskipun pertumbuhan audiens baru belum stabil, bentuk partisipasi digital dari audiens yang sudah ada cenderung menguat pada akhir periode pengamatan.
  5. Secara keseluruhan, performa TikTok Live RPKD FM dipengaruhi oleh kombinasi beberapa faktor operasional. Kinerja siaran tidak hanya ditentukan oleh satu variabel, tetapi oleh keterpaduan antara kategori program, durasi, waktu tayang, konsistensi jadwal, serta kemampuan membangun interaksi dengan audiens. Oleh karena itu, pengelolaan siaran digital RPKD FM perlu dilakukan secara berbasis data, dengan evaluasi berkala terhadap viewers, followers, gift/berlian, komentar, dan indikator engagement lainnya

#### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data internal kuartal I 2026 dan bersifat deskriptif, sehingga simpulan yang dihasilkan dibatasi pada pola performa dalam periode tersebut.

Penelitian ini juga tidak mengukur secara langsung mekanisme algoritma TikTok maupun persepsi audiens melalui survei atau wawancara. Karena itu, interpretasi mengenai jangkauan, keterlibatan, dan loyalitas dibatasi pada indikator operasional yang tersedia dalam rekaman data.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Afnan, N. (2023). *Digital Engagement pada Media Sosial Pemerintah Daerah (Upaya Digital Engagement Humas Pemerintah Kota Bandung dalam Memenuhi Kebutuhan Informasi Publik melalui Instagram dan Twitter (X))*. [Disertasi Doktoral, Universitas Gadjah Mada]. Repositori Institusi UGM. ugm.ac.id
- Avicenna, M., Riyanto, S., & Ernawati, E. (2023). Media Sosial Tiktok Sebagai Alat Komunikasi Digital Layanan Transpakuan Bogor. *Jurnal Riset Rumpun Seni Desain dan Media*, 4(2), 409-421. doi.org
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. SAGE Publications.
- Hayatunlupus, S. M. (2023). Transformasi Komunikasi Masyarakat Modern Melalui Tiktok: Analisis Partisipatif Generasi Z. *Bashirah: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 6(1), 94-106. doi.org
- Kurniawati, D., & Setiawan, A. (2022). Konvergensi media radio di era digital: Transformasi penyiaran menuju platform media sosial. *Jurnal Komunikasi Massa*, 10(2), 145–160.
- Nasrullah, R. (2017). Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi. Simbiosis Rekatama Media.
- Radio Publik Kota Denpasar (RPKD). (2026a). Rekapian bulanan live TikTok RPKD FM: Data engagement, viewers, dan followers periode Januari 2026. Unit Pengelola RPKD.
- Radio Publik Kota Denpasar (RPKD). (2026b). Rekapian bulanan live TikTok RPKD FM: Data engagement, viewers, dan followers periode Februari 2026. Unit Pengelola RPKD.
- Radio Publik Kota Denpasar (RPKD). (2026c). Rekapian bulanan live TikTok RPKD FM: Data engagement, viewers, dan followers periode Maret 2026. Unit Pengelola RPKD.
- Radio Publik Kota Denpasar (RPKD). (2026d). Profil layanan LPPL Radio Publik Kota Denpasar FM: Integrasi layanan lalu lintas, kebencanaan, dan PRO Denpasar Online. Dinas Komunikasi, Informatika, dan Statistik Kota Denpasar.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2002 tentang Penyiaran.